

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam hal pendidikan kewirausahaan(entrepreneurship), Indonesia tertinggal jauh dibandingkan dengan luar negeri, bahkan di beberapa Negara pendidikan tersebut telah dilakukan puluhan tahun lalu. Memang mengubah pola pikir seseorang untuk memulai suatu usaha bukan pekerjaan mudah. Banyak kendala yang menghadang mulai dari mental takut rugi, motivasi, bakat, soal keluarga, dana, pengalaman sebelumnya, sampai kemampuan mengelola. Namun, paling tidak mental yang dimiliki merupakan modal yang sangat besar untuk memulai suatu usaha.

Lulusan sekolah Tinggi dituntut untuk memiliki pengetahuan akademik, keterampilan manajemen, keterampilan berpikir, dan mampu berkomunikasi dengan baik, apabila adanya Kekurangan atas salah satu dari keempat skill tersebut dapat menyebabkan berkurangnya mutu lulusan. Sinergisme akan tercermin melalui kemampuan lulusan dalam kecepatan menemukan solusi atas persoalan atau yang dihadapinya. Perilaku dan pemikiran yang ditunjukkan akan bersifat konstruktif realistik, artinya kreatif (unik dan bermanfaat) serta dapat diwujudkan. Kemampuan berpikir dan bertindak kreatif pada dasarnya dapat dilakukan setiap manusia apalagi yang menempuh sekolah tinggi. Kreativitas merupakan penjelmaan integratif dari tiga faktor utama

dalam diri manusia, yaitu: pikiran, perasaan, dan keterampilan. Dalam faktor pikiran terdapat imajinasi, persepsi dan nalar. Faktor perasaan terdiri dari emosi, estetika dan harmonisasi. Sedangkan faktor keterampilan mengandung bakat, faal tubuh dan pengalaman. Dengan demikian, agar mahasiswa dapat mencapai level kreatif dan inovatif, ketiga faktor termaksud diupayakan agar optimal dalam sebuah kegiatan yang diberi nama Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).¹

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (dulunya Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Ditjen Dikti), Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Ristek Dikti untuk meningkatkan mutu peserta didik (mahasiswa) di Perguruan Tinggi. Realisasi PKM dimaksudkan agar nantinya bisa menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan akademik dan/ atau menjadi seorang profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan teknologi, kesenian serta memperkaya budaya yang telah ada. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), dibuat kemudian dikembangkan untuk mengantarkan dan menggiring mahasiswa untuk memperoleh fase, / taraf atau tingkat pencerahan kreativitas

¹ Mahmudah Hasanah and Monry Fraick NG Ratumbuysang, 'Strategi Peningkatan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Program Kreativitas Mahasiswa – Kewirausahaan (Pkm-K) Di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Lambung Mangkurat', *Jurnal Socius*, 6.02 (2017), 294–313.

(daya kreatif) dan inovasi berlandaskan kompetensi sains dan teknologi. Untuk itu, mahasiswa diberi peluang untuk menghasilkan karya dan mengimplementasikan kemampuan, sikap, keahlian, tanggung jawab, mengembangkan kemandirian, maupun membangun kerjasama tim dalam bidang ilmu yang ditekuni agar nantinya menjadi pemimpin yang cendekiawan dan pengusaha atau wirausahawan yang arif dan berjiwa mandiri.

Program Kreativitas Mahasiswa –Kewirausahaan (PMK-K) adalah program pengembangan keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha dan berorientasi pada keuntungan / profit. Komoditas atau produk usaha yang dihasilkan dapat berupa barang atau jasa yang kemudian akan menjadi modal dasar peserta didik (mahasiswa) untuk berwirausaha dan memasuki pasar. ²

Dalam memulai suatu usaha ada banyak yang harus diperhatikan. Mulai dari produk yang ingin dihasilkan sampai dengan profit yang ingin dicapai. Faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan bisnis adalah modal. Besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, net working, serta modal berupa uang, namun

² Pratiwi Ramlan and Rifni Nikmat, 'Pendekatan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PMK-K)', *Jurnal MODERAT*, 5.3 (2019), 240–50.

kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatkan modal berupa uang tersebut.³

Pada belakangan ini, keragaman produk kerajinan tidak terbatas pada produk kerajinan berbahan kayu atau logam saja. Perkembangan ilmu pengetahuan telah memberikan sumbangsi bagi peluang terciptanya keragaman kerajinan, seperti furniture, manekin, lampu hias, perabotan dapur, aksesoris rumah, dan beberapa benda kerajinan lainnya. Fiberglass untuk kerajinan ini pada dasarnya adalah campuran bahan-bahan yang terdiri dari cairan resin (*water glass*), witon (*kalsium karbonat*), serat fiber, dan katalis. Proses pembuatannya, semua bahan tadi dicampurkan sehingga akan bereaksi dari bahan berbentuk cair berubah menjadi padat. Salah satu hasil produksi yang menggunakan resin yaitu kerajinan suncatcher yang sangat digemari oleh semua kalangan dikarenakan fungsinya sebagai hiasan kamar maupun ruangan lainnya.⁴

Dalam pembuatan suncatcher tentunya menggunakan modal awal yang menjadi penunjang produksi suncatcher berbahan resin. Dengan transfer teknologi penggunaan bahan resin untuk membuat suncatcher yang menjadi hiasan kamar,

³ Kartika Putri, Ari Pradhanawarti, and Bulan Prabawani, 'Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha', *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4.24 (2014), 1–10

⁴ D.L Sanggarang membuat kerajinan berbahan fiberglass, depok, kawan pustaka hal 1

diharapkan bermanfaat meningkatkan keterampilan dan kreatifitas mahasiswa perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis modal proses produksi kerajinan berbahan resin menjadi suncatcher (hiasan kamar) sebagai peluang usaha bagi mahasiswa perbankan Uinfa Bengkulu”

B. Tujuan Program

Tujuan Program ini untuk mengetahui modal produksi kerajinan suncatcher berbahan resin untuk menjadi hiasan kamar sebagai peluang usaha baru untuk mahasiswa perbankan syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

C. Manfaat Program

Manfaat program ini yaitu:

1. Menumbuhkan semangat kreativitas dan kemandirian dalam berwirausaha.
2. Memberikan gambaran mengenai modal produksi suncatcher bagi mahasiswa perbankan syariah UINFAS Bengkulu.

D. Luaran Yang Diharapkan

1. Mengetahui modal proses produksi kerajinan suncatcher
2. Terciptanya peluang usaha bagi mahasiswa Perbankan Syariah Uinfas Bengkulu